

**PENERAPAN STRATEGI RAFT (*ROLE, AUDIENCE, FORMAT, TOPIC*)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN
DI KELAS IV SDI PLUS DARUN NAJAH KEDIRI**

Yessy Marthasari

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya (yessy.18082@mhs.unesa.ac.id)

Heru Subrata

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya (herusubrata@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks laporan. Peserta didik kesulitan dalam membuat topik serta mengembangkan isi laporan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan, hasil penerapan, kendala-kendala, dan cara mengatasi kendala penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan di kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari penelitian menunjukkan nilai rata-rata pratindakan adalah 66,7 sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 75,4 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,5. Sehingga dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 15,8. Untuk ketuntasan klasikal pada pratindakan hanya mencapai 53,3%. Pada siklus I ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 73,3% dan siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 86,6%. Sehingga peningkatan dari pratindakan ke siklus II sebanyak 33,3%. Sehingga dapat disimpulkan, penerapan strategi RAFT pada pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan peserta didik kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri.

Kata Kunci: Strategi RAFT, keterampilan menulis teks laporan.

Abstract

This research was conducted because of the low skills of students in writing report texts. Students have difficulty in making topics and developing report content. The purpose of this study is to describe the implementation, implementation results, constraints, and how to overcome obstacles in implementing the RAFT strategy (*Role, Audience, Format, Topic*) in improving report text writing skills in class IV SDI Plus Darun Najah Kediri. This research is a classroom action research, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results of the study showed the average value of pre-action was 66.7 while the average value in the first cycle was 75.4 and the average value in the second cycle was 82.5. So from pre-action to cycle II, the average value increased by 15.8. For classical completeness in pre-action only reached 53.3%. In the first cycle of classical completeness obtained by 73.3% and the second cycle of classical completeness obtained by 86.6%. So that the increase from pre-action to cycle II was 33.3%. So it can be concluded, the application of the RAFT strategy in learning can improve the writing skills of the fourth grade students of SDI Plus Darun Najah Kediri..

Keywords: RAFT strategy, report text writing skills.

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pengetahuan serta teknologi yang semakin berkembang membuat manusia semakin sadar akan pentingnya kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, manusia perlu menempuh pendidikan. Pendidikan dapat menjadi modal utama manusia dalam mencapai arti dari kehidupan serta memberikan pengaruh yang besar dalam perihal pembentukan diri. Agar seseorang dapat menyampaikan apa yang hendak disampaikan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan, maka manusia memerlukan bahasa untuk dipelajari serta dikuasai.

Bahasa Indonesia diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dan menjadi pembelajaran yang wajib dilaksanakan. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai pengantar dan penunjang kesuksesan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan saling berkaitan, sehingga apabila satu keterampilan tidak dikuasai, maka akan mempengaruhi peningkatan keterampilan lainnya. Dari keempat keterampilan berbahasa, yang paling sulit ialah keterampilan menulis (Nurgiyantoro, 2010).

Menurut para ahli, menulis memiliki beberapa pengertian. Menulis merupakan kegiatan aktif produktif yang menghasilkan bahasa (Nurgiyantoro, 2012). Menulis ialah kombinasi berbagai kemampuan, misalnya kemampuan visual motorik serta kemampuan konseptual yang dipengaruhi kemampuan kognitif (Martini, 2014). Sedangkan menurut menulis ialah sebuah proses seseorang mengungkapkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis (Dalman, 2014).

Sehingga menulis merupakan tindakan untuk mengekspresikan sudut pandang serta perasaan dalam struktur yang disusun berbentuk tulisan dan dapat dirasakan pembaca sebagai instrumen komunikasi tidak langsung. Menulis merupakan keterampilan proses yang mempunyai berbagai manfaat, diantaranya yaitu: meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan meningkatkan keinginan serta kemampuan dalam memperoleh informasi (Jauhari, 2013). Ketika membuat tulisan, peserta didik sebagai penulis perlu memperhatikan unsur-unsur bahasa, diantaranya yaitu, kalimat. Kalimat adalah satuan terkecil dalam bahasa yang berasal dari kepaduan pikiran (Widjono, 2012). Kalimat adalah komponen bahasa yang tersusun dari kata-kata yang utuh memiliki arti (Chaer, 2011). Di dalam kalimat paling tidak memuat subjek, predikat dan intonasi akhir yang menunjukkan makna tanya atau berita atau perintah (Finoza, 2012). Dalam membuat kalimat peserta didik juga harus memperhatikan ejaan. Ejaan merupakan seperangkat ketetapan pelambangan bunyi (Wibowo, 2010). Ejaan meliputi penulisan huruf, penulisan kata, pemilihan serapan, penulisan angka, dan pemakaian tanda baca (Wijayanti, 2013). Pada kegiatan pembelajaran, keterampilan menulis penting untuk dimiliki peserta didik karena dengan menulis bisa membantu mereka dalam menginterpretasi berbagai informasi ke dalam suatu karya tulis. Salah satu karya tulis yang dipelajari di sekolah dasar adalah teks laporan.

Teks laporan adalah karangan yang memuat rekaman aktivitas tentang sesuatu yang dikerjakan, diamati, dan mengandung saran-saran untuk dilaksanakan (Dalman, 2014). Teks laporan adalah karangan yang dibuat setelah seseorang melakukan yang eksperimen, survei, observasi, dan lain-lain (Kurniawan, 2012). Sehingga teks laporan merupakan karya yang memuat informasi terhadap suatu kegiatan yang sudah dikerjakan, diamati, dan akan disampaikan kepada pihak lain. Semua data yang ada pada teks laporan berisi fakta-fakta dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan.

Teks laporan mempunyai banyak jenis, diantaranya yaitu laporan kegiatan, laporan diskusi, laporan penelitian, dan lain-lain. Jenis teks laporan yang dipelajari di kelas IV adalah teks laporan hasil wawancara. Teks laporan hasil

wawancara penelitian menyajikan informasi nyata yang didapatkan dari kegiatan wawancara. Setelah melakukan wawancara, peserta didik membuat teks laporan berbentuk paragraf berdasarkan informasi dan data yang sudah didapatkan. Untuk memudahkan peserta didik ketika membuat teks laporan, penting untuk menulis kerangka laporan yang berisi tentang topik wawancara, narasumber, pertanyaan dan jawaban narasumber.

Strategi pembelajaran merupakan cara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar tujuan pembelajaran itu bisa berhasil, di mana keberhasilan itu melibatkan peran guru maupun peserta didik (Mudlofir & Rusydiyah, 2016). Penggunaan strategi dapat menimbulkan dampak positif yang bermakna bagi peserta didik sehingga hal tersebut bisa menjadi sarana untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru dapat menjadi faktor eksternal sebagai pendukung peserta didik dalam meningkatkan keberhasilan belajar sehingga secara tidak langsung kualitas dari pendidikan dapat sekaligus mengalami peningkatan. Namun kurangnya wawasan guru untuk berinovasi terhadap pembelajaran menjadi penghalang dalam pelaksanaan pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik dalam menulis teks laporan adalah strategi RAFT.

Strategi RAFT ialah strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui tugas mandiri dengan menyatukan topik dan proses menulis (Ruddel, 2005). Dengan strategi RAFT, pembelajaran menulis lebih efektif karena peserta didik mengetahui siapa yang ditulis, untuk siapa tulisan itu dibuat, apa format tulisan yang digunakan, dan apa topik yang dipilih (Samosa, Marcial, Madrelejos, Dagum, & C, 2021). Strategi RAFT terdiri dari empat tahap, yaitu: *Role*, *Audience*, *Format*, dan *Topic*. *Role* adalah tahap peserta didik memilih peran dalam proses menulis teks laporan. Peserta didik dapat memilih peran sebagai pewawancara atau pengamat atau notulen. Tahap ini dapat mendorong peserta didik dalam berimajinasi, sehingga dapat memunculkan berbagai ide yang dapat dituangkan pada teks laporan. *Audience* adalah tahap peserta didik menentukan pembaca dari teks laporan yang dibuat. *Format* adalah tahap penentuan sistematika penulisan. Untuk penelitian ini maka format yang dipilih adalah sistematika penulisan teks laporan. *Topic* adalah tahap menentukan topik yang hendak diangkat pada teks laporan. Pada pembelajaran, strategi RAFT diterapkan melalui kegiatan diskusi dan tugas mandiri. Dengan bediskusi pada saat penerapan strategi RAFT, peserta didik dapat saling bertukar pikiran sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam menemukan ide serta menuangkannya dalam bentuk tulisan (Astuti, 2016).

Sedangkan pada tes mandiri, peningkatan hasil belajar pada penerapan strategi RAFT dapat terlihat dengan jelas.

Sesudah dilakukannya observasi serta wawancara kepada guru kelas tentang permasalahan peserta didik kelas IV di SDI Plus Darun Najah Kediri ketika membuat teks laporan. Terdapat hambatan-hambatan yang dimiliki peserta didik kelas IV di SDI Plus Darun Najah Kediri ketika membuat karya tulis berupa teks laporan, antara lain peserta didik kesulitan dalam membuat topik dan isi laporan, peserta didik kesulitan menyusun laporan secara teratur, ejaan yang digunakan peserta didik belum sesuai dengan yang seharusnya, kurangnya kedisiplinan waktu dalam pengumpulan tugas, dan kurangnya motivasi peserta didik untuk membuat teks laporan.

Hambatan-hambatan tersebut dapat berasal dari beberapa hal, diantaranya karena pelaksanaan pembelajaran yang sama secara berkelanjutan sehingga tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi dan membuat peserta didik menjadi bosan akibatnya motivasi maupun minat yang merupakan faktor internal dalam keberhasilan belajar peserta didik menjadi rendah. Selain itu karena belum terdapat inovasi penggunaan strategi dari guru dalam melakukan pembelajaran yang bermakna di kelas, menjadikan peserta didik kurang memahami serta kesulitan dalam menerapkan materi yang dipelajari. Rendahnya pencapaian pendidikan peserta didik selama ini tidak terlepas dari gaya atau pola belajar pendidik yang tidak menyimpang dari gaya konvensional (Kusripinah & Subrata, 2022).

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, peserta didik usia sekolah dasar memiliki pemikiran operasional konkret. Maksud dari operasional konkret adalah suatu kondisi kemampuan berpikir anak terhadap hal-hal yang bersifat nyata. Kemampuan berfikir anak akan mengalami peningkatan pada setiap waktunya. Di kelas empat, peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang semakin meningkat. Peserta didik sudah mampu menelaah masalah lebih dalam, mampu membandingkan objek-objek yang ditemui, dan menganalisis sesuatu di sekitar mereka. Tahapan menulis pada strategi RAFT yang sesuai terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas empat menjadikan bahan pertimbangan untuk menggunakan strategi RAFT sebagai usaha dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan peserta didik kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri. Berikut merupakan tahap-tahap yang dilakukan ketika strategi RAFT digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan, yaitu: peserta didik menjalankan suatu peran untuk mendapatkan informasi, peserta didik menentukan siapa pembaca laporan, berdasarkan format teks laporan peserta didik menyusun informasi yang didapat menjadi suatu laporan, peserta didik menetapkan topik pada laporannya.

Dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penting untuk dilakukan penelitian penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan di kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri.

Mengacu pada latar belakang yang sudah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan di kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri? (2) Bagaimana hasil penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan di kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri? (3) Apa kendala-kendala yang muncul pada penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan di kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri? (4) Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala pada penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan di kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri?

Sedangkan untuk tujuan dari penelitian ini, yaitu: untuk mendeskripsikan penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan di kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri, untuk mendeskripsikan hasil penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan di kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri, untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul pada penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan di kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri, untuk mendeskripsikan cara mengatasi kendala-kendala pada penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan di kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam satu siklus penelitian tindakan kelas terdapat empat tahap yang harus dilalui, yaitu sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Kusumah & Dwigagama, 2012). Siklus pada penelitian tindakan kelas akan terus dilakukan sampai tujuan dari penelitian dapat tercapai. Penelitian tindakan kelas mempunyai sifat kolaboratif, maksudnya guru memiliki peran menjadi pelaksana sedangkan peneliti menjadi pengamat dalam pelaksanaan tindakan kelas.

Pada tahap perencanaan, peneliti berdiskusi dengan guru kelas mengenai penerapan strategi RAFT yang akan

dilaksanakan pada pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi RAFT sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks laporan, menyiapkan instrumen penelitian.

Berikut kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan: guru menerapkan strategi RAFT pada pembelajaran menulis teks laporan, guru mengajarkan tahapan-tahapan strategi RAFT dalam menulis teks laporan, guru memberi instruksi untuk menulis teks laporan menggunakan strategi RAFT kepada peserta didik.

Tahap pengamatan dilakukan ketika tindakan kelas berlangsung. Ketika guru menyajikan materi, peneliti mengamati menggunakan instrumen penelitian yang sudah disiapkan. Tindakan kelas selama pembelajaran menjadi objek utama pengamatan. Teks laporan yang telah dibuat siswa menjadi sumber data untuk dianalisis menjadi produk dari tindakan kelas.

Tahap refleksi dilakukan peneliti bersama guru untuk menetapkan tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini, peneliti mengkaji kembali, mempertimbangkan, mencatat kekurangan dan kendala pada tindakan yang dilakukan. Selanjutnya hal-hal tersebut diperbaiki di siklus berikutnya. Setelah melakukan tindakan, apabila hasil dari tindakan belum sesuai dengan tujuan dari penelitian, maka akan dilakukan lagi tindakan pada siklus selanjutnya hingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Subjek penelitian adalah guru kelas dan peserta didik kelas IV. Penelitian dilaksanakan di SDI Plus Darun Najah Kediri, yang beralamat di Tegalsari, Ds. Semen, Kec. Semen, Kab. Kediri, Jawa Timur. Lokasi dipilih dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut: telah diberikannya izin dari kepala SDI Plus Darun Najah Kediri untuk melakukan penelitian, adanya kemauan guru untuk berkontribusi dan bekerja sama dalam melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir, SDI Plus Darun Najah Kediri belum pernah dijadikan sebagai lokasi penelitian tentang penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan peserta didik kelas IV.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan di awal penelitian kepada guru kelas guna mengetahui adanya permasalahan untuk dilakukan tindakan kelas. Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang sebenarnya tentang kegiatan peserta didik dan guru selama pembelajaran berlangsung. Tujuan utama dari pengamatan ini adalah untuk mengamati peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks laporan. Tes berfungsi untuk mengetahui keberhasilan tindakan dalam penelitian ini. Tes tulis dilakukan dalam beberapa ketika pratindakan, siklus I, siklus II, dan akan terus

dilakukan hingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Hasil tes tulis digunakan sebagai bahan pengamatan peningkatan keterampilan menulis teks laporan dengan penerapan strategi RAFT. Dokumentasi, berlangsung selama penelitian dilakukan. Dengan dokumentasi berupa foto ketika penelitian, dapat membantu peneliti mengamati aktivitas peserta didik ketika pembelajaran dan dapat menjadi bukti bahwa penelitian sudah dilaksanakan. Dengan penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif (Fitriyani, 2013).

Instrumen pada penelitian ini, yaitu: pedoman wawancara, lembar observasi, LKPD, dokumentasi, dan pedoman penilaian. Pedoman wawancara penelitian ditujukan untuk guru kelas yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dengan menggunakan pedoman wawancara, memudahkan peneliti ketika memberikan pertanyaan kepada guru dan meminimalisir adanya pertanyaan yang terlewat untuk ditanyakan. Lembar observasi membantu peneliti dalam mengukur pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan menggunakan penerapan strategi RAFT.

Untuk pengambilan data berbentuk tes, maka peneliti membuat lembar kerja peserta didik yang digunakan ketika tindakan kelas. Tes dilaksanakan ketika pratindakan, siklus I, siklus II, dst. Tes ketika pratindakan digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis teks laporan tanpa penerapan strategi RAFT. Sedangkan tes ketika siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks laporan dengan penerapan strategi RAFT. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat analisis data dalam penelitian dalam bentuk foto-foto pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir.

Pedoman penilaian pada penelitian ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan hasil tes penerapan strategi RAFT dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan. Aspek yang dinilai ialah: kelengkapan isi teks berdasarkan kerangka laporan, kesesuaian isi teks dengan topik, tata bahasa, kemandirian serta ketepatan waktu mengumpulkan, dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil wawancara menggunakan strategi RAFT.

Teknik analisis untuk data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi ketika penelitian. Sedangkan teknik analisis untuk data kuantitatif adalah analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan rata-rata nilai dan hasil ketuntasan belajar peserta didik ketika pra tindakan dengan nilai serta hasil dari setiap siklus yang dilakukan. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

- X = nilai rata-rata kelas
- $\sum x$ = jumlah semua nilai peserta didik
- $\sum n$ = banyak peserta didik

Berikut standar penilaian nilai rata-rata kelas:

- 80 – 100 = baik sekali
- 66 – 79 = baik
- 56 – 65 = cukup
- 40 – 55 = kurang baik
- >40 = tidak baik

(Aqib, 2011)

Sedangkan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, rumus yang digunakan:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase ketuntasan belajar klasikal
- f = frekuensi / banyak peserta didik yang tuntas
- n = banyak peserta didik

Berikut standar ketuntasan belajar peserta didik:

- ≥ 80% = sangat tinggi
- 60 - 79% = tinggi
- 40 - 59% = sedang
- 20 - 39% = rendah
- < 20% = sangat rendah

(Aqib, 2011)

Nilai KKM di kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri telah ditentukan yakni ≥ 75. Peserta didik dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran jika hasil belajarnya mencapai KKM. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal dapat tercapai jika hasil belajar klasikal peserta didik ≥ 80% (Aqib, dkk., 2011:41). Apabila nilai rata-rata pembelajaran siklus I kurang dari KKM dan ketuntasan klasikal belum tercapai maka perlu untuk dilakukan siklus II, siklus akan tetap dilakukan hingga nilai rata-rata lebih dari KKM dan sudah mencapai ketuntasan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dimulai dengan tahap pratindakan. Tahap ini dilakukan dengan tujuan mengetahui keterampilan awal peserta didik dalam menulis teks laporan sebelum memperoleh tindakan. Peneliti melakukan tes pratindakan kepada peserta didik, mengisi lembar pengamatan, dan melakukan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Peneliti, peserta didik kelas IV, dan Bapak Muhammad Syahrul Arifin, S.Pd. sebagai guru kelas serta kolaborator terlibat di tahap pratindakan ini.

Saat pratindakan dilakukan, peserta didik tanpa strategi RAFT menulis teks laporan tentang kegiatan berlibur yang pernah dilakukan. Tes pratindakan

bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan awal peserta didik dalam menulis. Pratindakan dilakukan pada Senin, 25 Juli 2022. Guru melakukan pembelajaran dengan materi menulis teks laporan, namun hanya beberapa peserta didik yang mendengarkan guru ketika pembelajaran sedangkan peserta didik yang lain sibuk melakukan dengan dirinya sendiri. Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat teks laporan. Setelah selesai membuat teks laporan, hasil pekerjaan dari peserta didik dikumpulkan kepada guru. Melalui kegiatan wawancara bersama guru kelas yang dilakukan di awal penelitian, diketahui bahwa peserta didik mempunyai kesulitan dalam menulis teks laporan. Hal tersebut benar adanya setelah melihat hasil tes pada pratindakan, sebagian dari jumlah keseluruhan peserta didik memperoleh nilai kurang dari KKM. Dari kegiatan menulis teks laporan yang dilakukan peserta didik ketika pratindakan diperoleh nilai rata-rata kelas 66,6 dengan presentase ketuntasan klasikal 53,3% yang artinya perlu dilakukan peningkatan keterampilan menulis teks laporan.

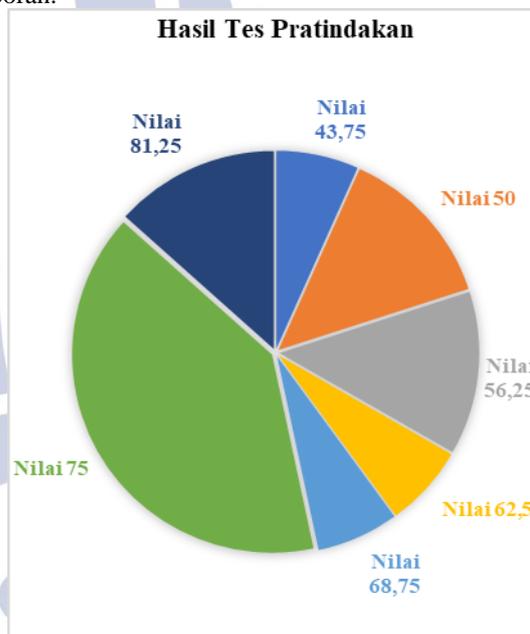


Diagram 1. Hasil Tes Pratindakan

Observasi pada pratindakan menunjukkan bahwa peserta didik kurang memperhatikan saat pembelajaran. Hanya beberapa peserta didik yang fokus memperhatikan guru menjelaskan materi, sedangkan yang lain sibuk dengan aktivitasnya sendiri-sendiri seperti, mencoret-coret buku, melamun, dan berbicara dengan teman satu bangkunya. Ketika guru menegur, peserta didik tetap mengulangi kesalahannya. Selain kurang memperhatikan saat pembelajaran, peserta didik juga kurang aktif ketika pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya kegiatan tanya jawab yang dilakukan peserta didik dengan guru ketika pembelajaran. Dari kegiatan observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas dinilai kurang. Banyak peserta didik yang mengumpulkan tugas dengan hasil seadanya karena waktu untuk mengerjakan sudah selesai.

Berdasarkan data yang dikumpulkan ketika pratindakan, maka perlu adanya peningkatan dalam keterampilan menulis teks laporan menggunakan strategi RAFT karena dengan strategi ini, peserta didik dapat menulis laporan dengan memilih peran yang sesuai saat wawancara, menentukan pembaca dari teks laporan hasil wawancara yang dibuat, membantu peserta didik menulis teks laporan dengan menggunakan format yang tepat, dan membantu peserta didik dalam menentukan topik dari teks yang akan ditulis.

Penerapan strategi RAFT dilakukan melalui siklus yang terdiri dari dua kali pembelajaran. Tindakan kelas pada setiap pembelajaran dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

SIKLUS I

Tahap perencanaan dilakukan agar pelaksanaan tindakan kelas dapat meningkat lebih baik dari tahap pratindakan. Tahap perencanaan dilakukan peneliti bersama guru kelas sebagai kolaborator. Peneliti bersama guru menyiapkan RPP dengan menerapkan strategi RAFT, setiap satu siklus terdapat dua rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian peneliti bersama guru menentukan tema teks laporan, menentukan jadwal pelaksanaan tindakan kelas, dan menyiapkan instrumen penelitian.

Tahap pelaksanaan tindakan kelas merupakan penerapan rencana yang sudah dibuat bersama guru. Siklus I pertemuan pertama dilakukan pada Rabu, 27 Juli 2022. Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan yaitu: guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa, guru mengabsen dan mengecek kesiapan diri peserta didik, guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu: guru menjelaskan materi menulis teks laporan menggunakan strategi RAFT. Peserta didik membentuk kelompok beranggotakan tiga sampai empat orang, setiap anggota kelompok memilih peran untuk memperoleh data dengan kegiatan wawancara. Peran yang dapat dipilih yaitu, pewawancara, pengamat, penulis (*Role*). Setiap kelompok menentukan pembaca teks laporan wawancara yang akan dibuat. (*Audience*). Setiap kelompok memahami format penulisan laporan wawancara pada lembar kerja peserta didik yang sudah disediakan (*Format*). Peserta didik beserta kelompok menentukan topik dari tema yang ada untuk wawancara (*Topic*). Kemudian peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya mengenai topik yang dipilih, menentukan narasumber, dan membuat daftar pertanyaan. Setiap kelompok mengambil data di lapangan dengan kegiatan wawancara. Peserta didik kembali ke kelas setelah memperoleh data dari kegiatan wawancara. Setelah itu, peserta didik mengumpulkan data yang diperoleh menjadi kerangka laporan hasil wawancara di LKPD.

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan penutup yaitu: guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi, peserta didik dibantu guru

mengungkapkan kesimpulan mengenai pembelajaran, guru menyampaikan persiapan yang harus dilakukan peserta didik untuk pembelajaran selanjutnya, guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa dan mengucapkan salam.

Siklus I pertemuan kedua dilakukan pada Kamis, 28 Juli 2022. Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan yaitu: guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa, guru mengabsen dan mengecek kesiapan diri peserta didik, guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran menulis teks laporan menggunakan strategi RAFT, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu: guru menjelaskan langkah selanjutnya untuk menulis teks laporan menggunakan strategi RAFT. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok yang telah terbentuk pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok berdiskusi mengidentifikasi data yang sudah menjadi kerangka laporan hasil wawancara. Kemudian setiap peserta didik menulis teks laporan wawancara secara individu sesuai dengan kerangka yang sudah dibuat secara berkelompok. Dengan menulis secara individu, peningkatan keterampilan menulis teks laporan wawancara dapat diamati dengan jelas. Setelah selesai, peserta didik mengumpulkan teks laporan hasil wawancara kepada guru.

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan penutup yaitu: guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi, peserta didik dibantu guru mengungkapkan kesimpulan mengenai pembelajaran, guru menyampaikan persiapan yang harus dilakukan peserta didik untuk pembelajaran selanjutnya, guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa dan mengucapkan salam.

Tahap pengamatan, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati tindakan kelas pada siklus I. Hasilnya menunjukkan perhatian peserta didik mengalami peningkatan yang lebih baik daripada pratindakan. Hal ini terjadi karena pembentukan kelompok kecil ketika pembelajaran membuat peserta didik menjadi lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran dan penerapan strategi RAFT yang memudahkan peserta didik berpikir secara konkret dalam rangkaian membuat teks laporan. Kemudian keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan, karena dengan berkelompok sesama anggota kelompok dapat saling berdiskusi dan bekerja sama dalam kegiatan wawancara serta menyelesaikan kerangka laporan hasil wawancara. Karena perhatian dan keaktifan peserta didik yang meningkat lebih baik dari pratindakan, membuat sebagian besar peserta didik mengumpulkan teks laporan hasil wawancara tepat waktu. Seluruh peserta didik melaksanakan semua tahapan yang ada pada strategi RAFT dengan sesuai dan kondusif. Dari hasil tes menulis teks laporan wawancara secara individu diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,4 dan ketuntasan sebesar 73%.

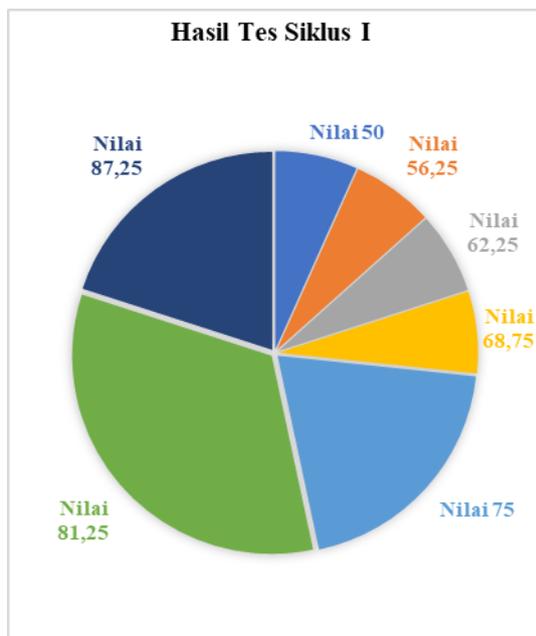


Diagram 2. Hasil Tes Siklus I

Tahap refleksi, dilakukan peneliti bersama guru untuk menganalisis hasil pengamatan tindakan kelas. Walaupun peserta didik sudah melakukan tahapan strategi RAFT dengan sesuai dan kondusif, namun masih banyak peserta didik yang mendapat nilai kurang dari KKM. Setelah peneliti berdiskusi dengan guru kelas, ditemukan kendala yang terjadi ketika tindakan, yaitu peserta didik kesulitan untuk mengembangkan kerangka menjadi sebuah teks laporan hasil wawancara karena topik dari tema yang dipilih kurang relevan dengan narasumber wawancara. Tindakan kelas saat siklus I secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, karena sudah terdapat peningkatan hasil jika dibandingkan dengan pratindakan yang terlihat pada nilai rata-rata kelas sudah lebih dari KKM yaitu sebesar 75,4. Namun ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus I masih kurang dari 80%. Terdapat 11 peserta didik yang sudah tuntas dan 4 peserta didik yang belum tuntas, sehingga ketuntasan klasikal pada siklus I hanya sebesar 73%. Dengan demikian masih perlu dilakukan peningkatan keterampilan menulis teks laporan melalui tindakan kelas pada siklus selanjutnya.

SIKLUS II

Pada tahap perencanaan pada siklus II, peneliti bersama guru melakukan perbaikan kendala dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Peneliti dan guru melakukan kegiatan perencanaan seperti pada siklus sebelumnya, yaitu: menyiapkan RPP dengan penerapan strategi RAFT untuk pembelajaran pertemuan pertama dan kedua, menentukan jadwal pelaksanaan tindakan kelas yang terdiri dari dua kali pertemuan, menyiapkan instrumen penelitian, dan menentukan tema teks laporan. Peneliti bersama guru kelas memberi perhatian lebih terhadap penentuan tema teks laporan agar peserta didik dapat menemukan topik dari tema yang sudah ditentukan dengan mudah dan agar dapat relevan dengan

narasumber. Dengan mempertimbangkan hal tersebut terpilihlah tema tentang kondisi lingkungan sekitar.

Tahap pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada Rabu, 3 Agustus 2022. Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan yaitu: guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa, guru mengabsen dan mengecek kesiapan diri peserta didik, guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu: guru menjelaskan materi menulis teks laporan menggunakan strategi RAFT. Peserta didik membentuk kelompok beranggotakan tiga sampai empat orang, setiap anggota kelompok memilih peran untuk memperoleh data dengan kegiatan wawancara. Peran yang dapat dipilih yaitu, pewawancara, pengamat, penulis (*Role*). Setiap kelompok menentukan pembaca teks laporan wawancara yang akan dibuat. (*Audience*). Setiap kelompok memahami format penulisan laporan wawancara pada lembar kerja peserta didik (*Format*). Peserta didik beserta kelompok menentukan topik dari tema "Lingkungan Sekitar" untuk wawancara (*Topic*). Dengan dibantu oleh guru, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya mengenai topik yang dipilih. Setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan narasumber yang sesuai dengan topik dan kemudian membuat daftar pertanyaan. Setiap kelompok mengambil data di lapangan dengan kegiatan wawancara. Peserta didik kembali ke kelas setelah memperoleh data dari kegiatan wawancara. Kemudian peserta didik mengumpulkan data yang diperoleh menjadi kerangka laporan hasil wawancara pada LKPD.

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan penutup yaitu: guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi, peserta didik dibantu guru mengungkapkan kesimpulan mengenai pembelajaran, guru menyampaikan persiapan yang harus dilakukan peserta didik untuk pembelajaran selanjutnya, guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa dan mengucapkan salam.

Siklus II pertemuan kedua dilakukan pada Kamis, 4 Agustus 2022. Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan yaitu: guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa, guru mengabsen dan mengecek kesiapan diri peserta didik, guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran menulis teks laporan menggunakan strategi RAFT, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu: guru menjelaskan langkah selanjutnya untuk menulis teks laporan menggunakan strategi RAFT. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok yang telah terbentuk pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok dengan bimbingan guru melakukan diskusi untuk mengidentifikasi data yang terdapat pada kerangka laporan hasil wawancara. Kemudian setiap peserta didik menulis teks laporan wawancara secara individu sesuai dengan kerangka yang sudah dibuat. Dengan menulis secara individu,

peningkatan keterampilan menulis teks laporan wawancara dapat diamati dengan jelas. Setelah selesai, peserta didik mengumpulkan teks laporan hasil wawancara kepada guru.

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan penutup yaitu: guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi, siswa dibantu guru mengungkapkan kesimpulan mengenai pembelajaran, guru memberikan *reward* kepada kelompok yang kompak dalam bekerjasama dan kepada peserta didik yang paling cepat serta tepat dalam menulis teks laporan hasil wawancara, guru menyampaikan persiapan yang harus dilakukan peserta didik untuk pembelajaran selanjutnya, kemudian mengajak semua peserta didik untuk berdoa dan mengucapkan salam.

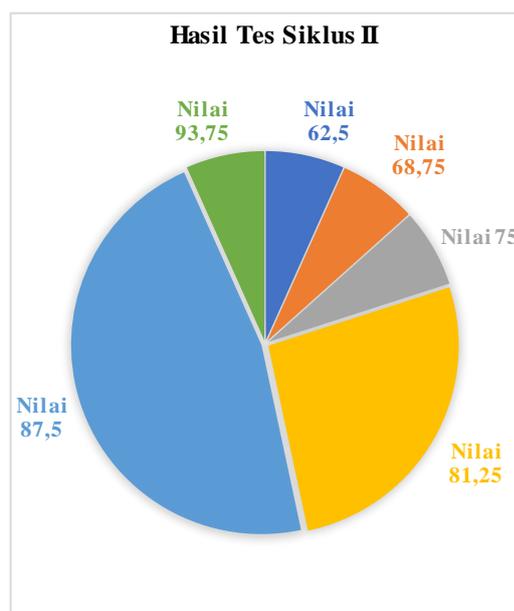


Diagram 3. Hasil Tes Siklus II

Tahap pengamatan yang dilakukan peneliti melalui lembar observasi, hasilnya menunjukkan perhatian peserta didik mengalami peningkatan yang lebih baik daripada siklus sebelumnya. Selain karena penerapan strategi RAFT yang memudahkan peserta didik berpikir secara konkret dalam membuat teks laporan, guru juga lebih sering membimbing peserta didik ketika kegiatan berdiskusi sehingga mereka lebih fokus dalam membuat teks dan antusias untuk melaksanakan tahapan-tahapan strategi RAFT. Selain itu keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan ketika mencari data, hal tersebut karena peserta didik sudah memahami *role* atau peran dari setiap anggota kelompok, siapa *audience* dari teks yang akan dibuat, *format*, dan *topic* yang ditentukan untuk teks laporan hasil wawancara. Kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas juga meningkat secara signifikan, seluruh peserta didik mengumpulkan teks laporan hasil wawancara dengan tepat waktu. Pada siklus II peserta didik melakukan seluruh tahapan-tahapan pada strategi RAFT dengan sesuai dan kondusif. Jika pada siklus sebelumnya peserta didik mengalami kesulitan untuk mengembangkan

kerangka menjadi sebuah teks laporan hasil wawancara, pada siklus II peserta didik tidak mengalami kendala tersebut karena tema yang dipilih memudahkan peserta didik menentukan topik. Untuk hasil tes menulis membuat laporan hasil wawancara diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,5 dan persentase ketuntasan sebesar 86%.

Tahap refleksi dilakukan peneliti bersama guru sebagai kolaborator. Hasil dari tindakan siklus II jika dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan. Hasil analisis lembar observasi dari aspek perhatian, keaktifan, keterlaksanaan strategi RAFT lebih baik daripada siklus sebelumnya. Nilai tes rata-rata peserta didik sudah lebih dari KKM dan ketuntasan klasikal sebesar 86%, sehingga dapat dikatakan penelitian pada siklus II sudah berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes menulis teks laporan terdapat peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan, siklus I, sampai ke siklus II. Nilai rata-rata ketika pratindakan adalah 66,7 sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 75,4. Sehingga dari pratindakan ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 8,7. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,5. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 7,1. Dan dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 15,8.

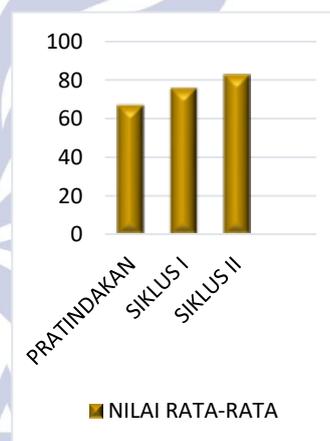


Diagram 4. Nilai Rata-Rata Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Setelah melalui proses analisis, nilai ketuntasan klasikal dari pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal pada pratindakan hanya mencapai 53,3% karena hanya 8 peserta didik yang tuntas sedangkan 7 peserta didik tidak tuntas, sehingga perlu dilakukan tindakan kelas untuk menerapkan strategi RAFT untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam menulis teks laporan. Pada siklus I ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 73,3% terdapat 11 peserta didik dan 4 peserta didik yang tidak tuntas. Walaupun sudah mengalami peningkatan sebesar 20% namun hasil ketuntasan klasikal belum mencapai target, yaitu 80%. Pada siklus II sebanyak 13 peserta didik tuntas dan 2 peserta didik tidak tuntas sehingga

ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 86,6%. Hasil ketuntasan klasikal pada siklus II sudah mencapai target penelitian serta mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 13,3% dan peningkatan dari pratindakan ke siklus II sebanyak 33,3%. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata kelas dan hasil persentase ketuntasan klasikal, penerapan strategi RAFT pada pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan peserta didik kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri.

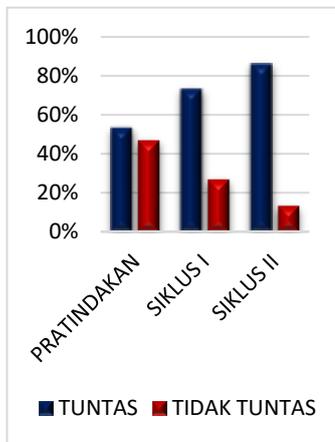


Diagram 5. Hasil Ketuntasan Klasikal Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Hasil dari observasi selama penerapan strategi RAFT, berdasarkan beberapa aspek, yaitu fokus perhatian peserta didik ketika pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan mencari data, keterlaksanaan strategi RAFT dalam proses menulis teks laporan. Terdapat peningkatan dari pratindakan, siklus I, siklus II mengalami peningkatan ke arah yang semakin baik.

Kendala Penerapan Strategi RAFT

Penerapan strategi RAFT dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan mengalami beberapa kendala. Kendala muncul dari guru kelas, peserta didik, dan peneliti. Kendala yang dialami guru saat penerapan adalah adanya beberapa kegiatan pembelajaran yang terlaksana dengan kurang optimal. Hal ini terjadi karena ketidaktepatan waktu dalam mengajar sehingga pembelajaran terkesan tergesa-gesa. Sedangkan kendala dari peserta didik ialah kurangnya fokus perhatian dan kekonduosifan ketika pembelajaran. Karena kurang memperhatikan, peserta didik banyak yang bertanya kepada guru ketika diskusi kelompok. Kurang kekonduosifan pembelajaran terlihat pada sering terjadinya perbedaan pendapat diantara peserta didik ketika pembagian kelompok. Beberapa peserta didik ingin pembagian kelompok dilakukan guru dan sebagian lainnya ingin memilih sendiri kelompoknya. Hal ini membuat kelas menjadi ramai karena peserta didik saling beradu pendapat. Kendala yang dialami penelitian terjadi ketika proses perencanaan dan penentuan jadwal penelitian. Kompetensi dasar pada penelitian ini terdapat pada tematik sembilan yang seharusnya diajarkan pada

semester genap, namun penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada semester ganjil.

Cara Mengatasi Kendala Penerapan Strategi RAFT

Berdasarkan kendala yang sudah disebutkan, cara mengatasi kendala yang terdapat pada penerapan strategi RAFT adalah guru memberikan perhatian lebih pada pembagian durasi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal tanpa tergesa-gesa. Kendala yang dialami peserta didik diatasi dengan pemberian *reward* atau penghargaan kepada peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan kondusif. Pemberian *reward* lebih dipilih daripada pemberian *punishment* agar peserta didik terbiasa dengan hal-hal yang positif. Dengan pemberian *reward*, peserta didik dapat lebih termotivasi untuk melakukan pembelajaran dengan kondusif. Sedangkan kendala yang dialami peneliti diatasi dengan kegiatan diskusi dengan guru kelas. Melalui kegiatan diskusi, guru kelas memperbolehkan penelitian untuk dilaksanakan pada semester ganjil.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan strategi RAFT dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan di kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri, dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pembelajaran. Pada pembelajaran pertama, peserta didik mencari data menggunakan strategi RAFT. Sedangkan pada pertemuan kedua, peserta didik membuat teks laporan. Penerapan strategi RAFT pada siklus I diketahui dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan sebab nilai rata-rata peserta didik sudah mencapai KKM, namun karena belum mencapai ketuntasan klasikal maka dilanjutkan tindakan kelas pada siklus II. Penerapan strategi RAFT pada siklus II mampu meningkatkan keterampilan menulis teks laporan karena hasil tes peserta didik setelah dianalisis, nilai rata-ratanya sudah mencapai KKM dan sudah mencapai ketuntasan klasikal, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II. Dengan peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan ke siklus II mengalami sebanyak 15,8 dan peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus II sebanyak 33,3% maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi RAFT pada pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan peserta didik kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri

Penerapan strategi RAFT dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan mengalami beberapa kendala. Kendala yang dialami guru adalah adanya beberapa kegiatan pembelajaran yang terlaksana dengan kurang optimal. Sedangkan kendala dari peserta didik ialah kurangnya fokus perhatian dan kekonduosifan ketika pembelajaran. Kendala yang dialami penelitian terjadi ketika proses perencanaan dan penentuan jadwal penelitian. Berdasarkan kendala yang ada, cara mengatasi

kendala yang terdapat pada penerapan strategi RAFT adalah guru memberikan perhatian lebih pada pembagian durasi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal tanpa tergesa-gesa. Kendala yang dialami peserta didik diatasi dengan pemberian *reward* atau penghargaan kepada peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan kondusif. Sedangkan kendala yang dialami peneliti diatasi dengan kegiatan diskusi dengan guru kelas. Melalui kegiatan diskusi, guru kelas memperbolehkan penelitian untuk dilaksanakan pada semester ganjil.

Saran

Penerapan strategi RAFT dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan menulis teks laporan peserta didik kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri. Sehingga disarankan guru dapat menerapkan strategi RAFT dalam pembelajaran selanjutnya. Karena dengan strategi ini peserta didik dapat lebih aktif serta fokus memperhatikan pembelajaran, selain itu strategi RAFT membantu peserta didik menulis teks laporan dengan menggunakan format yang tepat. Penerapan strategi RAFT melatih peserta didik untuk menulis laporan dengan baik dan benar, sehingga diharapkan peserta didik mampu secara kreatif menerapkan strategi RAFT ketika menulis laporan. Hal ini karena kedepannya peserta didik akan sering dihadapkan pada tugas untuk menulis berbentuk laporan. Untuk sekolah, dengan penerapan strategi RAFT diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dalam penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi, sehingga keterampilan berbahasa terutama keterampilan menulis peserta didik dapat meningkat. Saran kepada peneliti lain, agar menjadikan penelitian ini sebagai penambah wawasan baru dalam hal penerapan strategi pada pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya tentang penerapan strategi RAFT dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Astuti, Y. N. D. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi Raft (Role-Audience-Format-Topic) Pada Siswa Kelas X Sman 1 Kretek. *Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia-SI*, 5(3).
- Chaer, A. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Finoza, L. (2012). *Komposisi dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Fitriyani, I. N. & H. S. (2013). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN MELALUI METODE KARYA WISATA SISWA SEKOLAH DASAR Intan Nur Fitriyani. *Jpgsd*, 01(02), 1–10. Retrieved from ejournal.unesa.ac.id/article/5183/18/article.pdf
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kurniawan, K. (2012). *Bahasa Indonesia Keilmuan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Refika Ditama.
- Kusripinah, R. ., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 29–38. <https://doi.org/10.53761/1.15.4.6.30>
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Martini, J. (2014). *Kesulitan Belajar Perspektf, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ruddel, M. R. (2005). *Teaching Content Reading and Writing*. United States of America.
- Samosa, P. R. C., Marcial, A. A., Madrelejos, K. P. P., Dagum, D. A. O., & C, E. R. (2021). Role , Audience , Format , Topic (R . A . F . T) As an Innovative Teaching Strategy to Improve Learners ' Grammatical Writing Skills in English 5. *International Journal of Academic Multidisciplinary Research (IJAMR)*, 5(12), 57–62. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33733.78561>
- Sari, R. N., & Subrata, H. (2018). Efektivitas Penggunaan Kartu Pintar Jawa (Kapija) Dalam Keterampilan Menulis Aksara Jawa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 06(05), 829–838. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23809>
- Wibowo, W. (2010). *Tata Permainan Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widjono. (2012). *Bahasa Indonesia (Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wijayanti, S. (2013). *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.